

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUDAYA/RELIGI MAKAM
SUNAN DRAJAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
ASLI DAERAH KABUPATEN LAMONGAN
(Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan)**

Anggraeni Wulan Sari

Jurusan Administrasi Negara, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Dwarawulan8@gmail.com

Abstrak

Pariwisata pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu sektor unggulan perekonomian di Indonesia dengan didukung adanya sumber daya alam yang indah dan menarik, keanekaragaman budaya, banyaknya peninggalan sejarah serta masyarakat Indonesia yang terkenal dengan keramahannya dan sopan santunnya. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan karena merupakan salah satu aset yang digunakan sebagai sumber perekonomian yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar obyek wisata. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Lamongan berupaya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Lamongan dalam rangka memperbaiki Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini adalah tentang peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata serta sejauh mana pengembangan pariwisata untuk membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat dan mampu membantu meningkatkan pendapatan asli daerah. Namun dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Lamongan kepada objek wisata budaya/religi makam Sunan Drajat cukup baik dan mampu memberikan kontribusi kepadadaerah namun belum maksimal dan belum bisa menjadi penyumbang PAD tertinggi untuk Kabupaten Lamongan. Sebaiknya pemerintah kabupaten Lamongan khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan lebih memperhatikan dalam usaha pengembangan objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat agar wisata

budaya/ tersebut mampu meningkatkan PAD Kabupaten Lamongan menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, PAD

Abstract

Tourism at this time has developed into one of the leading sectors of the economy in Indonesia with the support of beautiful and attractive natural resources, cultural diversity, many historical relics and Indonesian people who are well-known for their hospitality and manners. Tourism is a sector that is considered profitable to develop because it is one of the assets that is used as a promising economic source for the government and the community around tourism objects. In this case the Lamongan Regency government seeks to develop tourism in Lamongan Regency in order to improve Regional Original Revenue. This study uses qualitative research with a descriptive approach. the focus of this research is on the role of government and society in the development of tourism objects and the extent of tourism development to help increase local revenue. Tourism development efforts carried out by the Lamongan Regency government have a positive impact on the economy of the community and are able to help increase local revenue. However, in the development of tourism carried out by the Lamongan Regency government to the cultural / religious tourism objects of the tomb of Sunan Drajat are quite good and able to contribute to the area but not maximal yet and have not been able to become the highest PAD contributor to Lamongan Regency. The Lamongan regency government, especially the Lamongan Regency Tourism and Culture Office, should pay more attention to the development of Sunan Drajat's cultural / religious tourism objects so that cultural tourism can improve Lamongan's PAD better

Keywords: Tourism, Tourism Development, PAD (Locally-Generated Revenue)

PENDAHULUAN

Pariwisata pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu sektor unggulan perekonomian di Indonesia. Di dukung dengan adanya sumber daya alam yang indah dan menarik, keanekaragaman budaya, banyaknya peninggalan sejarah, serta masyarakat Indonesia yang terkenal keramahannya dan sopan santunnya. Pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan karena merupakan salah satu aset yang digunakan sebagai sumber perekonomian yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Pengembangan tidak diartikan sebagai merubah secara total tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada sehingga menjadi daya tarik suatu objek wisata. Oleh sebab itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki oleh daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah.

Banyak yang menggambarkan bahwa wisata hanya memiliki unsur hiburan serta pemandangan yang enak di pandang mata saja. Akan tetapi berwisata sebenarnya tidak keseluruhan tentang hiburan dan tentang indahnya pemandangan. Sekarang banyak ditemui wisata bersejarah yang dapat di kunjungi, seperti halnya wisata budaya/religi yang dianggap mempunyai arti penting dalam sejarah. Pemerintah Kabupaten Lamongan memanfaatkan kebudayaan tersebut dengan mengadakan pembangunan disektor pariwisata yaitu objek wisata budaya/religi makam Sunan Drajat. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan yang berwujud wisata budaya/religi ini banyak menuai kalangan mulai dari penyedia wisata, tokoh-tokoh masyarakat setempat, pengelola kawasan wisata ziarah makam sunan drajat, dan masyarakat umum terdiri dari masyarakat pedesaan sekitar objek wisata.

Saat ini sektor pariwisata religi Makam Sunan Drajat di kelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Dalam melakukan upaya-

upaya pengelolaan pariwisata, Disparbud tidak berjalan sendiri melainkan dibantu dengan beberapa stakeholders yaitu dari aparaturnya Desa Drajat dimana aparaturnya desa menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab dilapangan objek wisata dan Yayasan Keturunan Keluarga Besar Raden Qasim Sunan Drajat selaku yang memiliki wewenang atas makam Sunan Drajat nya itu sendiri. Pada dasarnya masyarakat dan pemerintah mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam pembangunan di sektor pariwisata yang didalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal dengan melibatkan dan mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.

Pariwisata bisa dikatakan sebagai aset utama untuk menambah pendapatan asli daerah. Pariwisata yang di bangun dan di kembangkan di suatu daerah menjadi acuan dalam hal peningkatan Pendapatan Asli Daerah sedangkan tidak semua objek wisata di Kabupaten Lamongan dikelola oleh pemerintah, hanya ada dua obyek wisata yang pengelolaannya dibawah naungan pemerintah yaitu obyek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dan obyek wisata waduk gondang. masih banyak objek wisata yang dikelola oleh Desa dan swasta. Objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dan Wisata waduk Gondhang mampu memberikan sumbangsih Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan namun dua objek wisata tersebut masih kalah besar dengan sumbangsih yang di dapatkan dari objek wisata bahari lamongan. Hal itu terjadi karena perbedaan jenis objek wisatanya. Wisata bahari lamongan berjenis wisata hiburan yang memiliki banyak daya tarik kemudian dari segi harga tiket masuk obyek wisata juga berbeda. Harga tiket Wisata bahari Lamongan lebih tinggi dibandingkan dengan wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dan wisata waduk gondang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu

negara itu sendiri (di luar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia bertempat tinggal (Yoeti, 1995).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu defenisi pariwisata Yoeti, (1995), antara lain :

1. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
2. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamayaan atau rekreasi
4. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Adapun jenis-jenis pariwisata tersebut antara lain:

1. Wisata Budaya
2. Wisata Maritim atau Bahari
3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)
4. Wisata Konvensi
5. Wisata Pertanian (Agrowisata)
6. Wisata Buru
7. Wisata Ziarah

Objek Wisata Dan Daya Tarik Wisata

Unsur penting dalam dunia kepariwisataan adalah terletak pada objek dan daya tarik wisata. Dimana objek dan daya tarik wisata dapat melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan dalam

rangka menyukseskan program pemerintah. Objek wisata dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup serta daya tarik yang lainnya yang memiliki nilai jual untuk dinikmati oleh wisatawan atau daya tarik dan nilai jual yang bisa dinikmati oleh wisatawan.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan permasalahan (Robert Christie Mill, 2000: 168). Mengembangkan pariwisata memfokuskan pada empat analisa yaitu :

1. Analisa pasar, terdiri dari :
 - a. Inventaris daya tarik
 - b. Inventaris fasilitas untuk wisatawan
 - c. Modal transportasi
 - d. Pasar – pasar wisata
2. Analisa teknik dan perencanaan
 - a. Komunikasi dan transportasi
 - b. Ketersediaan lahan untuk pariwisata
 - c. Aspek lingkungan dan ekologis
3. Analisa sosio – ekonomi
 - a. Penduduk setempat
 - b. Produk dan pelayanan pendukung
4. Analisa bisnis dan hukum
 - a. Lingkungan bisnis
 - b. Ruang lingkup hukum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 8 tentang pembangunan kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk

pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

Otonomi Daerah

Ketetapan MPR RI nomor XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dalam Undang-undang otonomi daerah tersebut dijelaskan tentang pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonomi disebut dengan desentralisasi. Dimana desentralisasi merupakan perpindahan kewenangan dan tanggungjawab fungsi-fungsi publik. perpindahan ini dilakukan dari pemerintah pusat ke pihak lain, baik kepada daerah bawahan, organisasi pemerintah yang semibebas ataupun kepada swasta.

Penyelenggaraan otonomi daerah itu sendiri dilakukan oleh Lembaga-Lembaga pemerintah, yaitu Kepala Daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota) dan DPRD (Propinsi, Kabupaten/Kota) dan birokrasi setempat yang terpisah dari lembaga-lembaga pemerintah dan birokrasi pemerintah.

Pendapatan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, oleh Ahmad Yani (2002) Pendapatan Asli Daerah diartikan sebagai penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber-sumber pendapatan asli menurut Undang-Undang RI No.32 Tahun 2004 yaitu :

1. Hasil pajak daerah

2. Hasil retribusi daerah
3. Lain-lain usaha daerah
4. Dana perimbangan
5. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menghasilkan hipotesa yang kemungkinan akan muncul ketika penelitian ini dilakukan.

1. Pengembangan objek wisata religi makam Sunan Drajat berhasil sehingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan
2. Pengembangan objek wisata religi makam Sunan Drajat tidak berhasil sehingga kurang memberikan dampak positif pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Partisipan

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan, Aparatur Desa Drajat dan Yayasan Keluarga Besar Keturunan Raden Qasim Sunan Drajat. Sedangkan dalam pengambilan data, penulis menggunakan metode wawancara serta dokumentasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber yakni primer dan sekunder. Sumber primer didapat melalui metode wawancara pada subjek peneliti yaitu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan, Aparatur Desa Drajat dan Yayasan Keluarga Besar Keturunan Raden Qasim Sunan Drajat. Dan untuk sumber sekunder didapat melalui beberapa dokumen.

Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang penulis ajukan maka proses analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu, Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (penyajian data), Conclusion Drawing/Verification.

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Lamongan memiliki potensi yang baik dalam sektor pariwisata baik wisata alam, wisata hiburan, wisata budaya, wisata kuliner dan wisata sejarah. Tidak semua objek wisata yang ada di Kabupaten Lamongan dikelola oleh Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Objek wisata yang dikelola oleh Pemkab Lamongan adalah Objek wisata religi makam sunan drajat dan waduk ghondang. Dari dua pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan yang paling banyak menarik pengunjung yaitu pada wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat secara otomatis yang paling banyak memberikan sumbangsih terhadap pendapatan asli daerah adalah wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat.

Makam Sunan Drajat merupakan salah satu cagar budaya Indonesia yang dilindungi oleh pemerintah dimana Sunan Drajat merupakan salah satu wali songo

atau Tokoh penyebar agama Islam di pulau Jawa. Tujuan adanya upaya pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan terhadap objek wisata budaya tersebut agar potensi objek wisata budaya yang ada di Kabupaten Lamongan bermanfaat untuk Pemerintah maupun Masyarakat. Dari berbagai manfaat yang dirasakan karena adanya pengembangan objek wisata tersebut salah satunya adalah dapat membantu meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dengan jenis wisata budaya/ sejarah di Kabupaten Lamongan.

Tabel 1

Retribusi Tempat Hiburan Objek Wisata Budaya/ Religi Makam Sunan Drajat
untuk Pendapatan Asli Daerah

| NO | TAHUN | RETRIBUSI TEMPAT REKREASI WISATA BUDAYA MAKAM SUNAN DRAJAT |
|----|-------|--|
| 1 | 2015 | Rp. 500.000.000,00 |
| 2 | 2016 | Rp.500.000.000,00 |
| 3 | 2017 | Rp. 512.400.000,00 |

Sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan tahun 2018

Tabel 2

Retribusi Sewa Toilet dan Sewa Kantin/ Kios di Wisata Budaya/ Religi Makam
Sunan Drajat tahun 2015-2017

| NO | Jenis Penerimaan Retribusi | Tahun | | |
|--------|----------------------------|---------------|----------------|----------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | Sewa Toilet | Rp.14.500.000 | Rp. 16.500.000 | Rp. 16.500.000 |
| 2. | Sewa Kantin/ kios | Rp.56.100.000 | Rp.61.200.000 | Rp.61.200.000 |
| Jumlah | | Rp.70.600.000 | Rp. 77.700.000 | Rp. 77.700.000 |

Sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan tahun 2018

Tabel 3

Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah di Wisata Budaya/ Religi Makam Sunan
Drajat

| NO | Jenis Penerimaan Retribusi | Tahun | | |
|----|----------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. | Listrik pemakaian kios | Rp.51.000.000 | Rp.54.000.000 | Rp.54.000.000 |

Sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lamongan tahun 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan asli daerah dari obyek wisata budaya/ religi Sunan Drajat tidak mengalami peningkatan karena pendapatan yang di berikan kepada pemerintah dari wisata ini tidak berdasarkan jumlah pendapatan sebenarnya yang masuk pada wisata tersebut melainkan berdasarkan target yang sudah ditentukan oleh badan pendapatan daerah Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

Kabupaten Lamongan mampu membawa Pendapatan Asli Daerah menjadi lebih baik dari sektor pariwisata. pengembangan objek wisata budaya/ religi makam

Sunan Drajat sudah cukup baik dan mampu memberikan kontribusi kepada daerah untuk pendapatan asli daerah. Namun belum bisa menjadi sumbangsih tertinggi untuk pendapatan asli daerah Kabupaten Lamongan. Sumbangsih tertinggi dari sektor pariwisata yaitu dari wisata bahari Lamongan. Hal ini terjadi karena perbedaan jenis objek wisata. Wisata bahari Lamongan merupakan objek wisata hiburan sekaligus wisata bahari yang notabene mampu menyuguhkan berbagai macam hiburan dan fasilitas yang memadai sedangkan objek wisata budaya/ religi makam Sunan drajat berjenis wisata budaya/ religi yang notabene wisatawan berkunjung dengan satu tujuan saja yaitu berziarah ke makam Sunan Drajat.

Wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Lamongan yang mampu memberikan kontribusi kepada pemerintah untuk pendapatan asli daerah. Jika dibandingkan Objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat dengan wisata-wisata budaya/religi lainnya yang ada di Kabupaten Lamongan hanya wisata budaya/religi makam Sunan drajat saja yang mampu berkontribusi dengan daerah dalam rangka membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jika wisata-wisata budaya/ religi yang lainnya sampai saat ini belum memberikan kontribusi kepada daerah terkait Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan karena pengelolaannya masih dalam wewenang desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berbagai upaya dilakukan dalam pengembangan di kawasan objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat. Dari pengembangan objek wisata budaya/ religi makam Sunan drajat, sangat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat sekitar objek wisata, bermanfaat bagi Desa untuk menambah Pendapatan Asli Desa serta bermanfaat bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam rangka membantu menambah Pendapatan Asli Daerah. Namun, pengembangan pembangunan objek wisata/ budaya Sunan Drajat juga di nilai masih belum bisa dilakukan secara berkelanjutan dan serius, selain itu pengembangan yang dilakukan belum tepat sasaran dalam rangka memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat belum bisa memberikan sumbangsih tertinggi untuk Daerah karena kontribusi pendapatannya hanya di pungut dari retribusi saja serta keterbatasan daya tarik inti mengingat bahwa pada objek wisata Sunan Drajat merupakan jenis wisata religius. Tetapi meskipun objek wisata budaya/ religi makam Sunan drajat belum mampu menjadi sumbangsih tertinggi PAD Kabupaten Lamongan, objek wisata tersebut mampu membantu meningkatkan PAD Kabupaten Lamongan dari sektor pariwisata dengan jenis wisata budaya.

Saran

Saran dalam penulisan ini adalah sebaiknya pemerintah kabupaten Lamongan khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan lebih memperhatikan dalam usaha pengembangan objek wisata budaya/ religi makam

Sunan Drajat karena hanya wisata budaya/ religi tersebut yang mampu memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lamongan dari sektor pariwisata. Lalu bagi pemerintah Kabupaten Lamongan lebih memperhatikan target yang diberikan kepada pengelola objek wisata Sunan Drajat yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan. Sebaiknya dari tahun ke tahun target yang diberikan untuk Pendapatan Asli Daerah semakin meningkat. Sehingga mampu memberikan peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari objek wisata budaya/ religi makam Sunan Drajat.

Daftar Pustaka

1. Buku :

Bogdan, Robert C. Dan Steven J. Taylor, (1992), *Introduction to Qualitative Research*.

Pendit, S Nyoman, (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuang Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta

Soekadijo, R. G. (2000). *anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Basrowi, Sukidin. *metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia, (2002)

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Marihot Pahala Siahaan. (2010). *pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

2. Undang-Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 *tentang Pemerintahan Daerah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 *tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

3. Jurnal dan Skripsi

Widiati, (2016). *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan*.(skripsi) Universitas Terbuka Jakarta.

Susilawati,dkk. (2016). *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Bira Sebagai Sumber Unggulan Pendapatan Asli di Daerah Kabupaten Bulukumba*.(jurnal). Universitas Muhammadiyah Makassar.

Aditya,dkk.(2017). *Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Sektor Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung*.(jurnal).Universitas Udayana Bali.

4. Website

<https://lamongankab.go.id/bag-hukum/files/2017/08/No-18-ttg-Retribusi-Pemakaian-kekayaan-Daerah-revisi-Menkeu.pdf>

